

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan apa yang dibahas dalam bab-bab sebelumnya, akhirnya penulis mengambil kesimpulan bahwa pengalaman buruk dalam kehidupan seseorang tidak selalu menjadi hal yang buruk. Bagaimana seseorang memaknai hidupnya melalui apa yang terjadi dalam kehidupannya. Masalah yang terjadi bukanlah satu hambatan untuk seseorang mencapai tujuannya. Dalam setiap hal buruk yang terjadi penulis meyakini bahwa ada hikmah yang bisa diambil untuk menjadi inspirasi bagi setiap individu untuk melakukan hal yang lebih baik lagi.

“Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah.” (Roma 8:28)

Sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang paling mulia, manusia diberi akal budi untuk mengolah setiap informasi yang masuk. Informasi tersebut bisa berupa pengalaman dalam kehidupannya. Bagaimana informasi itu diolah tergantung kepada bagaimana seseorang

menanggapi setiap hal yang terjadi dalam hidupnya yang akhirnya menentukan tindakan apa yang akan diambil olehnya.

Begitu juga dengan sebuah kegagalan. Dalam kehidupan setiap individu tentunya kegagalan pernah dialami. Namun bagaimana setiap individu tersebut menanggapi sebuah kegagalan yang terjadi. Apakah akan bangkit dari kegagalan tersebut atau membiarkan dirinya hidup dalam kegagalan. Jika orang yang mengalami kegagalan membiarkan dirinya hidup dalam kegagalan maka ia tidak akan merasakan sebuah kebangkitan. Karena seseorang dikatakan bangkit ketika dia mengalami perubahan dari kondisi gagal atau mati ke kondisi yang lebih baik. Jadi, jika seseorang tidak pernah gagal bagaimana dia bisa dikatakan sebagai orang yang bangkit?

Demikian juga melalui karya ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa sebuah kegagalan yang dialami oleh penulis sendiri justru malah menjadi sebuah batu loncatan bagi penulis untuk mencapai keberhasilan. Karena bagi penulis kegagalan merupakan sebuah keberhasilan yang tertunda dan alasan hal tersebut tertunda karena penulis meyakini bahwa keberhasilan yang akan dicapai jauh lebih besar dari target yang ingin dicapai pada awalnya.

“Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman TUHAN, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan.” (Yeremia 29:11)